

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006: 174) dijelaskan tentang pendidikan jasmani, yaitu :

“Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional”.

Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, ketrampilan motorik, pengetahuan dan penalaran nilai-nilai penting pada kehidupan peserta didik, sehingga pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan diharapkan dapat membentuk pola hidup sehat sepanjang hayat.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembinaan manusia, sayangnya kecenderungan yang terjadi selama ini dalam menilai mutu pendidikan jasmani hanya dikaitkan dengan aspek pengetahuan saja, sehingga aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni, psikomotorik serta life skill seringkali terabaikan. Oleh karena itu pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di

**Fatwa Manijanagara, 2012**

**Upaya Modifikasi Alat Untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Lompat Jauh (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas IV B SD Negeri Padasuka Mandiri 2 Cimahi)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sekolah harus lebih diperhatikan agar perkembangan aspek-aspek yang penting pada siswa dapat berkembang secara menyeluruh, tidak hanya aspek pengetahuannya saja.

Didalam KTSP (2006) yang pada sampai saat ini masih menjadi acuan dan dipergunakan oleh semua sekolah, termasuk didalamnya yaitu tentang pelajaran pendidikan jasmani, disana terdapat tujuh poin tentang tujuan dari pendidikan jasmani, salah satunya yaitu meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar (motorik).

Semua guru pendidikan jasmani disekolah harus menerapkan pembelajaran penjas disekolah dengan baik sehingga dapat tercapailah tujuan penjas tersebut. Seorang guru pendidikan jasmani harus bisa mengembangkan individu siswa yang terus berusaha mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui berbagai kegiatan belajar untuk mencapai tujuannya sesuai dengan tahapan perkembangan yang dijalaninya.

Salah satu tujuan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar (motorik) (KTSP, 2006:175). Disini penulis akan melakukan penelitian terhadap keterampilan gerak dasar lompat jauh. Gerak adalah sesuatu yang sangat diperlukan oleh manusia, apalagi gerak disini memiliki manfaat yang sangat dibutuhkan siswa sekolah dasar. Menurut Sukintaka (2004:77) dijelaskan :

“Keterampilan motorik sangat perlu dibicarakan dalam lingkup pendidikan jasmani karena merupakan bagian dari ranah psikomotorik

dan didalam pengembangannya diharapkan terbentuk suatu penguasaan keterampilan motorik peserta didik dalam suatu cabang olahraga tertentu”.

Dalam lingkup sekolah, kemampuan gerak dasar peserta didik tentu berbeda-beda sesuai dengan berbagai faktor yang mempengaruhi peserta didik tersebut, dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan kemampuan motorik siswa.

Dengan metode pengajaran yang tepat dari guru pendidikan jasmani, diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Diperlukan suatu inovasi pembelajaran karena dapat memberikan suatu tampilan pembelajaran yang berbeda, salah satunya melalui modifikasi peralatan pembelajaran, karena modifikasi bisa mengatasi perbedaan karakteristik siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti yang dijelaskan Supandi (1992:107) yaitu :

“Ketidak berhasilan suatu proses belajar mengajar disebabkan antara lain karena siswa tidak sanggup mengatasi tugas gerak dan peraturan yang kompleks. Untuk mengatasi kesulitan tersebut biasanya dilakukan modifikasi kegiatan atau peraturan bersangkutan. Yang dimaksudkan dengan modifikasi itu ialah pengurangan atau penggantian unsur-unsur tertentu”.

Modifikasi secara umum artinya adalah mengubah atau menyesuaikan. Seorang guru pendidikan jasmani harus bisa mengembangkan

individu siswa yang terus berusaha mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui berbagai kegiatan belajar untuk mencapai tujuannya sesuai dengan tahapan perkembangan yang dijalaninya.

Pembelajaran di sekolah dasar khususnya pendidikan jasmani diperlukan perhatian dan kesabaran, perhatian kepada seluruh siswa dan kesabaran pada saat menyampaikan suatu materi dan kesabaran menghadapi setiap karakter siswa yang berbeda-beda.

Dalam suatu pembelajaran sering ditemui kendala-kendala, baik yang berhubungan dengan guru maupun siswa ataupun dari hal lainnya, seperti dalam proses belajar mengajar, guru pendidikan jasmani seringkali dihadapkan kepada persoalan seperti kurang memadainya peralatan pembelajaran yang harusnya digunakan saat pembelajaran dan keterbatasan area untuk melakukan penjas seperti salah satu contoh di SD Negeri Padasuka Mandiri 2 Cimahi.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan penunjang proses pendidikan seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah, tetapi dimanfaatkan secara langsung untuk pengajaran.

Kurang memadainya sarana dan prasarana pendidikan penjas sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa, sempitnya area untuk

beraktivitas penjas sangat mengganggu dan terpaksa menggunakan lapangan kosong yang jaraknya sangat jauh dari sekolah, sehingga sebagai contoh materi lompat yang lebih dikhususkan yaitu lompat jauh tidak pernah diberikan sama sekali

Materi lompat jauh ini termasuk materi yang wajib diberikan guru kepada siswa sekolah dasar selain materi lari, lempar dan berjalan, peran guru pendidikan jasmani sangat berpengaruh besar terhadap siswa. Guru pendidikan jasmani dituntut untuk lebih kreatif, inovasi dan membuat modifikasi-modifikasi berbagai peralatan yang bisa memaksimalkan tercapainya tujuan, salah satunya pelajaran lompat jauh.

Materi pelajaran lompat jauh pun bisa menggunakan peralatan yang disederhanakan, seperti penggunaan ban bekas, kardus, bilah bambu atau juga dengan tali karet, dengan menata peralatan tersebut sedemikian rupa saat pembelajaran tetapi tidak lepas dari materi utama yaitu lompat jauh, matras atau kasur bisa digunakan sebagai sarana pengganti bak pasir.

Banyak keanekaragaman gerak yang dapat dihasilkan dari penggunaan alat yang disederhanakan, satu alat bisa menciptakan banyak gerakan, misalnya siswa berlari kemudian menolak di papan tolak, kemudian melewati kardus dan mendarat dengan dua kaki yang disejajarkan diatas matras.

Dengan pembelajaran seperti itu tidak menghilangkan keaslian lompat jauh tetapi menambah suatu kreasi pada penyampaian materi lompat jauh, sehingga materi lompat jauh bisa tersampaikan dan siswa bisa

mendapatkan suatu pembelajaran yang berbeda. Modifikasi sangat diperlukan dalam pelajaran pendidikan jasmani, seperti yang dijelaskan Lutan (1988) yaitu :

“Modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan, dengan tujuan agar siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran, meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi dan dapat melakukan pola gerak secara benar”.

Modifikasi dapat dijadikan suatu alternatif pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan dengan berbagai pertimbangan. Seperti yang dikemukakan oleh Soepartono (1997) bahwa alasan utama perlunya modifikasi adalah :

“1). Anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, kematangan fisik dan mental anak belum selengkap orang dewasa, 2). Pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani selama ini kurang efektif, hanya bersifat lateral dan monoton, 3). Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani yang ada sekarang, hampir semuanya di desain untuk orang dewasa”.

Sesuai dengan pendapat dari ahli di atas tentang modifikasi, bahwa ternyata modifikasi perlu dilakukan, tetapi dengan adanya pertimbangan, tidak bisa begitu saja melakukan modifikasi, jangan sampai modifikasi yang dilakukan malah memberikan dampak negatif terhadap siswa dan bukan hasil yang baik didapat oleh guru dan siswa.

Keuntungan dari modifikasi peralatan pembelajaran lompat jauh itu sendiri yaitu siswa lebih banyak mendapatkan gerak yang bervariasi dari setiap peralatan, kemudian guru tidak perlu khawatir kurangnya alat untuk

mengajarkan materi pelajaran lompat jauh dan materi pelajaran lompat jauh dapat tersampaikan pada siswa sehingga keterampilan gerak dasar lompat jauh punda pat ditingkatkan dengan peralatan modifikasi. Tetapi kerugiannya yang didapat siswa yaitu siswa tidak merasakan menggunakan peralatan yang sebenarnya. Peralatan di dalam lompat jauh maksudnya adalah sesuatu yang digunakan agar proses pembelajaran lompat jauh berlangsung sesuai dengan lompat jauh yang sebenarnya , peralatan sebenarnya yang digunakan dalam lompat jauh seperti lintasan untuk melakukan awalan, papan tolakan untuk melakukan tolakan kaki dan bak pasir yang digunakan saat melakukan pendaratan kaki.

Berdasarkan uraian di atas dan berdasarkan hasil pengamatan penulis ke sekolah tersebut, dengan ini penulis akan mencoba melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Gerak Dasar Lompat Jauh Dengan Menggunakan Peralatan Pembelajaran Yang Dimodifikasi” (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas IV.B SD Negeri Pancasila Lembang).

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam suatu proses pembelajaran disekolah pasti selalu ada faktor yang mempengaruhi, sehingga timbulnya suatu masalah, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Pendidikan jasmani salah satu pelajaran wajib yang ada disekolah dasar tidak bisa lepas dari faktor tersebut, demikian juga dengan penelitian ini yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan

gerak dasar lompat jauh dipengaruhi pula oleh faktor tersebut, yang termasuk faktor internal misalnya, keadaan fisik, minat, keinginan, semangat, motivasi, bakat dan faktor eksternal misalnya, keluarga, guru, lingkungan rumah dan sekolah, cara guru mengajar, peralatan pembelajaran dan sebagainya.

Berdasarkan faktor di atas beberapa permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan gerak dasar lompat jauh dapat diidentifikasi sebagai berikut : Sampai sejauh mana penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar lompat jauh?.

### **C. Rumusan Masalah**

Masalah yang akan dicari penyelesaiannya dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Sampai sejauh mana peralatan pembelajaran yang dimodifikasi dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar lompat jauh siswa.

### **D. Pemecahan Masalah**

Seperti yang telah dipaparkan penulis pada bagian pendahuluan, masalah pembelajaran atletik di SD Negeri Padasuka Mandiri 2 kelas IV pada materi pelajaran lompat jauh mencakup kurangnya keterampilan gerak dasar lompat jauh siswa.

Masalah tersebut dapat dipecahkan dengan menggunakan sarana dan alat yang disederhanakan atau dimodifikasi dan dengan memberikan kreasi yang berbeda pada penyampaian pembelajaran lompat jauh. Didalam



penelitian ini penulis akan mencoba memberikan pembelajaran lompat jauh dengan tidak menggunakan peralatan yang sebenarnya seperti bak pasir dan lintasan, tetapi disini yang digunakan adalah peralatan seperti kardus bekas, ban bekas sebagai latihan agar siswa dapat terbiasa dengan gerakan melompat dan matras sebagai pengganti dari bak pasir untuk mendarat setelah melakukan tolakan.

Peralatan tersebut dibuat dengan bermacam-macam formasi penataan alat, kemudian sesuai perintah guru siswa diminta untuk berlari, melompat, melayang dan mendarat di matras sesuai dengan unsur gerak dasar lompat jauh yang sebenarnya.

Diharapkan dari pembelajaran seperti itu akan menimbulkan semangat baru dalam diri siswa dan lebih termotivasi untuk belajar. Pembelajaran dengan alat sederhana atau modifikasi tersebut sebelumnya diperkenalkan dahulu kepada siswa, kemudian memberikan contoh pada siswa tentang gerakan yang dilakukan pada setiap alat dan setiap formasi agar tidak terjadi kebingungan pada diri siswa, kemudian selanjutnya siswa yang melakukan latihan dan disitulah peneliti akan mengamati apakah terjadi perubahan pada siswa atau tidak baik dari segi minat dan keinginan siswa untuk belajar dan dari hasil yang didapat dari keterampilan gerak dasar lompat jauh apakah meningkat atau tidak.

Pembelajaran lompat jauh dengan alat sederhana ini akan dilakukan beberapa kali latihan karena tidak cukup hanya sekali latihan agar siswa bisa faham dan keterampilannya dapat meningkat.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian tindakan ini adalah:

Upaya meningkatkan keterampilan gerak dasar lompat jauh siswa kelas IV.B SD Negeri Padasuka Mandiri 2 Cimahi dengan menggunakan peralatan pembelajaran yang dimodifikasi.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di kelas IV.B SD Negeri Padasuka Mandiri 2 Cimahi memiliki beberapa manfaat, yaitu :

- a. Bagi Penulis: Penelitian ini menjadi pengalaman membuat PTK, dan juga sebagai masukan sekaligus sebagai pengetahuan untuk mengetahui upaya meningkatkan keterampilan gerak dasar lompat jauh dengan menggunakan peralatan pembelajaran yang dimodifikasi.
- b. Bagi Guru: Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan suatu masukan yang bermanfaat untuk melakukan pembelajaran penjas dengan menggunakan peralatan yang dimodifikasi.
- c. Bagi Siswa, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan keterampilan gerak dasar lompat jauh siswa dapat meningkat.
- d. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya.

### G. Pembatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu dikembangkan agar substansi penelitian ini tidak melebar dan agar dapat kesepahaman penafsiran tentang substansi yang ada dalam penelitian ini. Batasan-batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel output dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan keterampilan gerak dasar lompat jauh.
2. Variabel proses dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang menggunakan peralatan modifikasi seperti ban bekas, kardus bekas.
3. Variabel input dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV.B SD Negeri Padasuka Mandiri 2 Cimahi.
4. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.